

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi lanjut merupakan bagian penting dari pendidikan siswa setelah mereka lulus dari sekolah menengah. Bagi siswa Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah menengah lanjutan yang akan ditempuh siswa setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Memilih sekolah lanjutan setelah lulus SMP tidak lantas mudah, karena beberapa hal dari salah memilih sekolah lanjutan dapat berakibat tidak baik pada proses belajar siswa dan dapat menghambat karir anak di masa depan. Dengan mengetahui pentingnya peran sekolah bagi perkembangan kepribadian, intelektual, sosial dan karir, maka siswa harus memilih sekolah yang tepat dan sesuai dengan cita-cita.

Siswa sekolah menengah merupakan masa remaja dimana dalam masa ini terjadi peningkatan dalam suatu pemilihan. Hal tersebut diwujudkan dalam proses pembentukan orientasi, minat dan rencana masa depan individu. Oleh sebab itu, untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi pemilihan karir menjadi hal penting, terutama bagi siswa SMP dimana akan dihadapkan pada pilihan sekolah lanjutan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah tentunya akan memunculkan bakat-bakat dan minat siswa. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, sehingga pihak sekolah dapat mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang bakat yang dimilikinya. Setelah lulus sekolah permasalahan siswa diantaranya tidak tahu orientasi yang baik sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dari alasan itu peran bimbingan dan konseling yang sangat krusial untuk mengarahkan siswa agar memperoleh tindak lanjut yang tepat setelah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama.

Pemilihan sekolah lanjutan merupakan salah satu hal yang harus ditentukan dengan benar-benar matang, dikarenakan pilihan sekolah akan mempengaruhi pendidikan dan masa depan siswa tersebut. Perlunya bantuan yang diberikan pada siswa melalui bimbingan dan konseling agar siswa mampu merencanakan karirnya dengan baik, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan pengetahuan, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan diri individu ini antara lain adalah status sosial dan ekonomi keluarga. Beberapa jenjang pendidikan sekolah lanjutan setelah SMP yang dengan tahap keahlian, yang menuntut penguasaan pengetahuan, kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pembelajaran yang berbeda tentu juga sering kali menimbulkan kebingungan dan masalah pada siswa dalam memilih studi lanjutan.

Dalam memilih studi lanjutan para siswa tidak begitu saja memilih lanjutan studi melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yaitu suatu keputusan yang harus menentukan masa depan siswa sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Untuk itu siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru BK yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai kondisi siswa dan pendidikan lanjutan yang sesuai untuk siswa itu sendiri. Gunawan (2013:21) menyebutkan empat masalah studi lainnya: 1) berhenti sekolah, 2) hambatan belajar, 3) pengambilan keputusan sekolah menengah, 4) masalah sosial di kalangan siswa sekolah.

Namun pada kenyataannya di lapangan, memilih sekolah lanjutan yang tepat setelah lulus SMP merupakan keadaan yang tidak mudah bagi para siswa yang masih dalam kategori remaja. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan belum terarah dan sangat bergantung pada pihak luar, yaitu teman, konselor, dan harapan orang tua. Selain itu ada siswa yang benar-benar tidak tahu bagaimana kelanjutan pendidikan yang akan dipilihnya, ada juga siswa yang sudah mempunyai pilihan pendidikan lanjutan sesuai dengan bakat dan minatnya

dan ada pula yang masih ragu dengan pilihan pendidikan lanjutan yang cocok dan ada juga siswa yang mengikuti teman untuk melanjutkan pendidikannya.

Kebingungan dan kesulitan remaja dalam memahami, merencanakan dan mempersiapkan diri dalam memilih studi lanjutan, juga dipersulit oleh kenyataan yang dihadapi saat ini. Untuk itu, siswa perlu memiliki pemahaman dalam proses pemilihan studi lanjutan. Pemahaman siswa terhadap pemilihan studi lanjutan akan sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dalam upaya mengembangkan dan mengenal bakat, minat serta kemampuannya yang mengarah pada studi lanjutan yang ingin ditempuh guna merencanakan masa depannya.

Pemilihan pendidikan lanjutan tentunya harus disesuaikan dengan minat dan kemampuan dari siswa itu sendiri. Selain itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi proses pemilihan pendidikan lanjutan, seperti faktor internal dan faktor eksternal dari siswa yaitu perekonomian orang tua siswa yang lemah tetapi siswa sudah punya pilihan pendidikan sekolah lanjutan dan sudah mengetahui potensi yang dimilikinya, ada pula siswa yang memiliki perekonomian yang tinggi tetapi tidak tahu pilihan sekolah lanjutannya. Salahudin (2010:23) mendefinisikan pendidikan berkelanjutan sebagai salah satu program pasca sekolah menengah yang membantu siswa mengatasi tantangan memilih sekolah berdasarkan preferensi mereka.

Berdasarkan pra survey dan informasi yang peneliti peroleh dari guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang untuk mengetahui sejauhmana siswa IX sudah memikirkan dan merencanakan studi lanjutan ataupun karir yang ingin dicapainya setelah menyelesaikan pendidikan, masih terlihat kurang. Kenyataannya tidak sedikit ditemukan siswa siswi yang setelah lulus SMP mereka tidak tahu dan masih bingung untuk memilih sekolah lanjutan bahkan beberapa siswa masih belum memiliki bayangan untuk memilih sekolah lanjutan apa setelah lulus SMP. Beberapa di antara

mereka dibingungkan perbedaaan pendapat minat dan saran orang tua yang berbanding terbalik. Kebanyakan dari mereka ingin melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tetapi berbeda dengan keinginan orang tua yang menginginkan anaknya melanjutkan studi ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan ada pula yang sebaliknya.

Perlunya pemahaman tentang studi lanjutan menjadi perhatian, sebab tentu akan merugikan siswa jika masuk sekolah lanjutan yang bukan menjadi minatnya. Penyebab beberapa siswa belum mampu menentukan pemilihan studi lanjutan, sebab dinamika dunia kerja yang selalu berubah-ubah, sehingga banyak siswa sulit untuk menentukan pilihannya. penyebab lain adalah karena siswa di Sekolah Menengah Pertama tergolong remaja awal, masih labil sehingga mudah terpengaruh oleh pergaulan dan solidaritas yang mempengaruhi dalam memilih tempat melanjutkan pendidikan. Kurangnya kemampuan siswa dalam merencanakan dan memilih sekolah lanjutan ini perlu cepat direspon, guna untuk mencegah kesalahan siswa dalam menentukan keputusan pemilihan sekolah lanjutan. Permasalahan dalam memilih studi lanjutan salah satu kurangnya pengetahuan serta informasi yang akurat kepada siswa khususnya mengenai studi lanjutan yang akan dipilih siswa setelah tamat dari sekolah yang ditempuhnya saat ini. Kurangnya pengetahuan siswa menjadikan siswa mengalami kesulitan dan keraguan dalam menentukan pilihan sehingga banyak siswa yang bakat dan minatnya tidak tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan yang telah diungkapkan tersebut di atas, pemahaman dalam penentuan pemilihan studi lanjutan kepada siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Pemahaman Tentang Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemahaman tentang pemilihan

studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang'. Permasalahan umum ini peneliti rumuskan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman tentang langkah-langkah memilih studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimanakah pemahaman bentuk-bentuk studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?
3. Apa saja faktor pemahaman dalam pemilihan studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemahaman Tentang Pemilihan Studi Lanjut pada Siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang langkah-langkah memilih studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.
2. Pemahaman bentuk-bentuk studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.
3. Faktor pemahaman dalam pemilihan studi lanjutan pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. Khususnya yang berkaitan dengan pemahaman siswa dalam pemilihan studi lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis bagi:

a. Bagi Siswa

Kepada siswa yang tinggi pemahaman dalam memilih studi lanjut diharapkan mampu menjadi pandangan atau acuan kepada temannya, serta memberikan tips atau langkah-langkah yang harus dilakukan baik tentang pemahaman bentuk-bentuk sekolah lanjutan maupun langkah-langkah dalam merencanakan pemilihan studi lanjut kepada temannya yang kurang atau rendah agar mampu menentukan pilihan studi lanjut yang tepat dan sesuai yang diinginkan.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

1) Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan pemberian layanan-layanan untuk meningkatkan pemahaman pemilihan studi lanjut.

2) Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan pembinaan khusus terkait temuan adanya siswa yang mempunyai pemahaman pemilihan studi lanjut yang rendah misalnya melaksanakan bimbingan karir atau konseling karir.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan program konseling untuk meningkatkan pemahaman pemilihan studi lanjut siswa agar siswa memiliki pemahaman dalam pemilihan dan mampu merencanakan pilihan sekolah lanjutannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat diketahui secara jelas batas-batasannya, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. variabel penelitian merupakan gejala-gejala yang diselidiki sebagai objek penelitian. Adanya variabel selalu muncul pada setiap penelitian. Darmadi (2011:21) mengemukakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sugiyono, (2013:60) variabel adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Kidder (Sugiyono, 2016:61) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi dan menjadi titik sasaran pengamatan dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang pemilihan studi lanjut pada siswa kelas IX, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pemahaman langkah-langkah memilih studi lanjut.
 - 1) Menyesuaikan dengan bakat dan minat
 - 2) Kemampuan fisik, akademis dan sosial ekonomi
 - 3) Keadaan sekolah lanjutan
 - 4) Kesempatan dan peluang yang tersedia
- b. Faktor internal
 - 1) Minat
 - 2) Sifat-sifat
 - 3) Pengetahuan
- c. Faktor eksternal, dengan indikator:

- 1) Masyarakat
- 2) Keluarga
- 3) Pendidikan sekolah

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan tafsiran baik oleh pembaca maupun peneliti sendiri terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian, maka perlu dirumuskan adanya definisi operasional.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat. dengan kata lain memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, pemahaman juga dapat di definisikan sebagai jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang di tempuh saat ini.

Secara umum, pemilihan studi lanjutan adalah kemampuan siswa dalam memilih jenjang pendidikan berikutnya yang akan ditempuh sesuai dengan bakat, minat dan tuntutan kebutuhan lapangan pekerjaan. Secara khusus istilah yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dengan bidang itu.
- 2) Sifat-sifat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri-ciri kepribadian yang memberikan corak pada khas pada seseorang.
- 3) Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan diri sendiri.

4) Keadaan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, seperti tinggi badan, ketampanan, penglihatan maupun jenis kelamin.

b. Faktor Eksternal

- 1) Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan social budaya dimana seseorang dibesarkan
- 2) Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga menyatakan segala harapan mereka serta pandangan dan sikap terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- 3) Pendidikan Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada peserta didik dari konselor atau tenaga pengajar mengenai nilai-nilai dalam bekerja.